

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bagi sebagian besar orang berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, namun ada juga yang berpendapat bahwa pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalian suatu penciptaan dibatasi oleh pembandingan dengan penciptaan yang lain. Pendidikan selalu dapat dibedakan menjadi teori dan praktek. Teori pendidikan adalah pengetahuan tentang makna bagaimana seyogyanya pendidikan itu dilaksanakan, sedangkan praktek adalah tentang pelaksanaan pendidikan secara konkretnya.

Selain itu dengan strategi guru yang tepat sasaran dalam menyampaikan pembelajaran, maka diharapkan pula dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk mempelajari materi yang sedang disampaikan oleh guru. Tak hanya pada mata pelajaran tertentu saja guru harus memilih strategi yang tepat untuk minat belajar siswa, tetapi semua cakupan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Apabila strategi guru dalam pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan sistematis maka akan semakin baik pula hasil yang tercapai. Sebaik apapun kurikulum yang telah disusun, itu tidak berpengaruh banyak pada minat belajar siswa, jika tanpa adanya dukungan dari strategi yang tepat. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kelemahan dan kelebihan yang

berbeda-beda. Salah satu kelemahan tersebut yaitu kurangnya minat belajar pada siswa terhadap mata pelajaran yang mereka kurang suka, dan tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan yang ingin dicapai.

Sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tentang pengertian minat ialah cenderung hati, perhatian dan kesukaan yang tinggi terhadap sesuatu.²

Sekolah Menengah Pertama adalah lembaga pendidikan formal yang diolah oleh Dinas Pendidikan Republik Indonesia yang berarti juga sebuah organisasi lembaga pendidikan. Seperti layaknya Sekolah Menengah sejauh lainnya. Di SMP Muallimin Wonodadi juga terdapat unsur-unsur yang berada di dalamnya seperti kepala sekolah, guru, staf dan peserta didik. Komitmen guru terhadap tercapainya proses pembelajaran sangat di butuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan lembaga sekolah yang sudah di tetapkan.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.³

Para ahli mendefinisikan belajar dengan berbagai rumusan, sehingga terdapat keragaman tentang makna belajar, diantaranya:

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Hlm. 1027

³ Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (yogyakarta:parama ilmu,2015), Hlm. 127

1. Skinner, berpendapat yang dimaksud belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responnya menurun.⁴
2. Gagne, merumuskan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, yaitu setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.⁵

Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.⁶ Lembaga pendidikan SMP Muallimin Wonodadi , harus mempunyai strategi, atau metode untuk menanggulangi penurunan nilai akademik peserta didik SMP Muallimin Wonodadi Peneliti melakukan observasi pada hari jumat 11- Februari-2022 dalam penelitian tersebut peneliti mengetahui bahwa keadaan prestasi akademik peserta didik di SMP Muallimin Wonodadi dalam keadaan yang baik. Tetapi lebih baiknya bahwa Guru PAI memberikan suatu dorongan belajar kepada peserta didiknya.

⁴ Skinner dalam damyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (jakarta:ip,1994), Hlm. 8

⁵ Gagne dalam *ibid..*

⁶ Drs. Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 1

Peneliti melihat keadaan prestasi akademik peserta didik SMP Muallimin Wonodadi sejauh ini dalam kondisi yang cukup baik. Hal ini terbukti bahwa keadaan peringkat kelas sering bergantian dari peserta didik A berganti peserta didik B atau sebaliknya. Dan keadaan kelas yang sangat aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)

Dalam hal itu peneliti mempercayai keadaan proses akademik di SMP Muallimin Wonodadi dalam kondisi yang aman dan terkendali, peneliti juga sudah membuktikan ketika masuk ke kelas VII-A yang notabennya peserta didik yang berada dalam kelas itu peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi. Hal tersebut saya buktikan dengan cara saya membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi tentang pelajaran PAI tentang bab *thaharrah* siswa terlihat sangat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan diskusi tersebut.

Meskipun proses akademik atau minat belajar peserta didik di SMP Muallimin sudah cukup baik. Namun masih perlu juga adanya suatu strategi atau metode-metode ajar yang di persiapkan guru PAI untuk peserta didik. Karena peneliti masih menemukan beberapa peserta didik yang cenderung masih kurang begitu bersemangat untuk mengikuti pelajaran tersebut. Hal ini dibuktikan pada kegiatan pembelajaran masih sering : mengantuk, mainan sendiri, membuat gaduh kelas. Yang hal tersebut dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar (KBM).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul “*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Muallimin Wonodadi)*”.

B. Fokus Penelitian

Pada upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMP Muallimin Wonodadi, adapun pertanyaan penelitian dalam motivasi dalam pembelajaran :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Muallimin Wonodadi.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Muallimin Wonodadi.
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Muallimin Wonodadi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, faktor-faktor penelitian dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Muallimin Wonodadi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Muallimin Wonodadi.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Muallimin Wonodadi.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis.

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah karya ilmiah tentang usaha menangani siswa yang kurangnya minat dan motivasi pada pembelajaran PAI.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat menambah informasi dan memahami bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik di SMP Muallimin Wonodadi , juga pemberian motivasi guna meningkatkan semangat kerja bagi kepala sekolah agar lebih efektif dan efisien, dan juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran dilembaga pembelajaran yang dipimpinnya.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan suatu referensi untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan SMP Muallimin Wonodadi, dan juga dapat mengembangkan kualitas pembelajaran lebih menarik, dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan merencanakan pembelajaran secara matang, dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada pembelajaran

juga dapat menciptakan kreativitas dan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Manfaat Penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat memperoleh dan menambah pengetahuan serta sarana latihan pengembangan keilmuan dalam kemampuan penyusunan karya ilmiah, serta menjadi tolak ukur seberapa pengetahuan dan wawasan terkait peran guru pendidikan agama dalam mengatasi kurangnya minat dan motivasi belajar dalam pelajaran PAI. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi dan pengalaman dalam penyusunan minat dan motivasi dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti lain

Manfaat bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peneliti lain agar dapat lebih baik dalam mengembangkan minat dan motivasi pembelajaran lainnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini meliputi :

1. Penegasan Konseptual

Untuk mempermudah memahami isi penelitian ini, kiranya terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini sebaagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Persiapan atau perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilalui guru pada setiap pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatunya agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Agar pembelajaran yang dilakukan itu bisa efektif dan efisien maka guru perlu memperhatikan yaitu: tujuan pengajaran yang hendak dicapai, ruang lingkungan dan urutan bahan yang diberikan, sarana dan fasilitas pendidikan yang dimiliki, jumlah peserta didik yang akan mengikuti pelajaran, waktu jam pelajaran yang tersedia, dan sumber bahan pengajaran yang bisa digunakan.⁷

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan dengan berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dibuat. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menciptakan kualitas pembelajaran.

⁷ Dr. Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya:CV. Jakad Media Publishing, 2019) hal. 60

Salah satu bentuk guru yang profesional adalah mempunyai kompetensi dalam mengajar. kompetensi adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa atau guru pada tahap pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁸

c. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kemajuan belajar anak didik dalam hal penguasaan materi pelajaran, untuk mengetahui efektivitas dan efisien proses interaksi belajar mengajar yang telah dilakukan dan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁹

d. Motivasi

Motivasi memiliki akar bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatuyang dimotivasi tersebut dapat bergerak.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Studi Kasus di SMP Muallimin Wonodadi” adalah

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid*

¹⁰ Purwa Atmaja Prawira , *Psikologi Pendidikan dalam Pespektif Baru*, (jogjakarta : Ar-Ruzz media,2013), hal 319

Suatu cara dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama dalam mendorong semangat belajar siswa, sehingga tercipta proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran, guru harus mempunyai strategi yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar, sehingga siswa dapat semangat belajar, cinta dalam khazanah Islam dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Dengan demikian meskipun dalam waktu formal yang terbatas dalam pembelajaran agama Islam, namun akan tetapi memberikan dampak pada perubahan moral dan karakter siswa. Adapun yang dimaksudkan guru dalam judul penelitian ini adalah guru yang mengampu pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan moral dan karakter yang dimaksud adalah perilaku yang diimplementasikan dari nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari deskripsi teori menguraikan tentang konsep dasar implementasi, strategi guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik studi kasus di smp muallimin wonodadi.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian langsung terkait implementasi, hambatan, dan dampak yang diperoleh dari strategi budaya religius.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab

tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.